

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2008) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai pemanfaatan suatu jabatan oleh seseorang untuk memperkaya dirinya sendiri melalui penyalahgunaan yang disengaja atau penggunaan aset dan sumber daya organisasi yang tidak semestinya (ACFE, 2008). Kecurangan adalah tindakan memperoleh keuntungan pribadi dengan menyajikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Secara skematis, ACFE menggambarkan *fraud* dalam hubungan kerja (*occupational fraud*) dalam bentuk *fraud tree*. Pohon kecurangan mengilustrasikan berbagai cabang kecurangan yang terjadi dalam konteks hubungan kerja, dengan detail ranting dan anak rantingnya. *Occupational fraud tree* mempunyai tiga cabang utama, yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent statements* (Tuanakotta, 2010). *Occupational fraud* merupakan akibat dari perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh pegawai, manajer, atau para eksekutif. *Occupational fraud* dapat berupa apapun, mulai dari penyalahgunaan jam istirahat makan siang hingga skema berteknologi tinggi. Inti *occupational fraud* menurut ACFE adalah aktivitas yang dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, lalai akan kewajiban, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, pemanfaatan biaya penggunaan aset, cadangan perusahaan dan pendapatan (ACFE, 2008).

Occupational Fraud pada *A Report to the Nations 2022* terdapat tiga tingkat teratas *occupational fraud* yaitu; 1) Penyalahgunaan aset, 2) Korupsi dan 3) Skema penipuan laporan keuangan (ACFE 2022). Penyalahgunaan aset yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan sumber daya perusahaan oleh karyawan, merupakan kasus yang paling sering terjadi, dengan sejumlah 86% kasus termasuk dalam kategori ini. Namun skema ini cenderung menimbulkan kerugian rata-rata terendah yaitu sebesar \$100.000 per kasus. Korupsi yang mencakup pelanggaran seperti penyuapan, konflik kepentingan, dan pemerasan berada di peringkat ke dua dari segi frekuensi dan kerugian. Skema ini terjadi

dengan jumlah 50% kasus dan menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$150.000 per kasus. Skema penipuan laporan keuangan, pelakunya dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian yang material dalam laporan keuangan organisasi, merupakan kategori yang paling jarang terjadi dengan jumlah 9% kasus namun menyebabkan kerugian paling tinggi sejumlah \$593.000 per kasus. Ketiga kategori ini. Dari data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa *fraud* dalam laporan keuangan memiliki kerugian dengan rata-rata terbesar diantara *fraud* yang lain, meskipun jumlah persentase tindak kecurangannya terkecil. Oleh karena itu kasus *fraud* dalam laporan keuangan ini perlu diperhatikan lebih lanjut.

Pelaku *fraud* tidak serta merta membatasi diri pada satu pencurian saja. Berdasarkan pada data *A Report to the Nations 2022 (ACFE, 2022)*, terdapat kasus-kasus yang terjadi, yaitu 47% pelaku hanya melakukan penyalahgunaan aset sebagai kategori utama *occupational fraud*. 32% penipu melakukan penyalahgunaan aset dan skema korupsi sebagai bagian dari kejahatan mereka. 12% pelaku hanya melakukan *fraud* korupsi. 5% memasukkan penyalahgunaan aset, korupsi dan penipuan laporan keuangan tersebut ke dalam skema mereka. Sebanyak 2% aset yang disalahgunakan dan melakukan penipuan laporan keuangan. 1% pelaku hanya melakukan *fraud* korupsi dan terakhir 1% terlibat dalam korupsi dan penipuan laporan keuangan. Telah didapat temuan kasus sebanyak 2.110 kasus *fraud* dari 133 negara di dunia. Akibat dari adanya kasus tersebut mengakibatkan total kerugian lebih dari \$3,6 Milyar. Jadi pelaku *fraud* bisa melakukan lebih dari satu jenis penipuan.

Skema penipuan berdampak sangat besar pada setiap perusahaan dan organisasi. Berdasarkan pada data *A Report to the Nations 2022 (ACFE, 2022)* Skema penipuan laporan keuangan memiliki jumlah kerugian paling besar yaitu sebesar \$32.900 per bulan. Selanjutnya *fraud* korupsi, dengan jumlah \$12.500 per bulan. Berikutnya ada Non tunai \$6.500 per bulan, cek dan pembayaran \$5.600 per bulan, Penagihan \$5.600 per bulan, Pencurian uang tunai \$3.200 per bulan, *skimming* \$3.100 per bulan, *payroll* \$2.500 per bulan, Penggantian biaya \$2.200 per bulan, uang tunai \$1.300 per bulan, dan terakhir daftarkan pengeluaran \$800 per

bulan. Oleh karena itu kasus *fraud* pada laporan keuangan menjadi kasus yang membutuhkan penanganan dan pencegahan secara maksimal.

Indonesia berada di peringkat ke empat sebagai negara dengan jumlah *fraud* di tahun 2022 (Kompas.com, 2023). Berdasarkan rilis *Association of Certified Fraud Examiners 2022* bertajuk *Asia-Pacific Occupational Fraud 2022 dalam A Report to the Nations* (ACFE, 2022), tercatat ada sebanyak dua puluh tiga kasus *fraud* yang telah terjadi. *Fraud* terbesar di Indonesia adalah korupsi dengan jumlah (64%), penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara & perusahaan (28,9 %), dan *fraud* laporan keuangan (6,7%). Kasus *fraud* dengan skala korupsi terbesar terjadi di PT Timah dengan perhitungan kerugian negara sebesar 300 triliun. PT Indosurya Inti *Finance* yang menurut pusat pelaporan dan analisis transaksi keuangan (PPATK) menyebabkan kerugian nasabah Rp 106 triliun. PT Asabri dengan kerugian negara menurut BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) sebesar Rp 22,78 triliun, PT Jiwasraya Rp 16,81 triliun. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kasus *fraud* di Indonesia berada pada tingkat yang serius.

Permasalahan mengenai *fraud* menjadi isu yang sering dibahas dalam pemberitaan di media, hal ini karena permasalahan tentang *fraud* sering terjadi di berbagai sektor baik sektor publik maupun sektor swasta. Kejadian ini yang dialami oleh peneliti pada saat bekerja di PT. ABC yang berada di daerah Mojokerto Jawa Timur. PT. ABC merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi briket. PT. ABC sudah memiliki banyak pelanggan dari berbagai negara. Bahkan setiap pelanggan ingin diprioritaskan pengiriman barang pesannya. Bahan baku sendiri memiliki pemasok dari berbagai kota di Indonesia. Berdasarkan dari pengalaman yang telah terjadi saat peneliti bekerja di PT. ABC, peneliti menemukan bentuk-bentuk tindak kecurangan atau *fraud* yang sering dilakukan oleh oknum karyawan. Tindakan *fraud* yang dilakukan yaitu mulai dari korupsi, penyalahgunaan aset, dan memanipulasi laporan keuangan. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam tindakan praktek *fraud* yang terjadi pada PT. ABC staf administrasi, staf keuangan dan direktur PT. ABC.

Staf administrasi melakukan tindakan *fraud* karena adanya tekanan dari staf keuangan. Menurut teori *fraud triangle* (Donal Gressey 2008) salah faktor pemicu seseorang melakukan *fraud* yaitu berdasarkan tekanan (*pressure*) yang terjadi. Tekanan secara langsung yang terjadi pada staf administrasi menjadi faktor utama penyebab staf administrasi terlibat dalam melakukan tindakan *fraud* pada PT. ABC. Staf administrasi terlibat dalam praktek korupsi seperti memanipulasi pencatatan jam pekerjaan yang lebih banyak dengan keadaan sebenarnya pada karyawan tertentu, menerima suap dari vendor atau pemasok bahan baku untuk meluncurkan pengiriman bahan baku kepada PT. ABC. Selain itu staf administrasi juga menerima suap dari pelanggan dengan tujuan untuk supaya lebih didahulukan pengirimannya atas pelanggan tersebut dan tidak mengikuti antrian pelanggan.

Staf keuangan terlibat dalam tindak kejahatan yang terjadi pada PT. ABC karena adanya kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*. Faktor lain menurut teori *fraud triangle* (Donal Gressey 2008) pemicu seseorang melakukan *fraud* adalah adanya kesempatan. Staff keuangan diberikan kekuasaan penuh oleh direktur atas keuangan PT. ABC untuk mengatur keuangan perusahaan. Sehingga staff keuangan dengan mudahnya menggunakan kesempatan tersebut untuk melakukan tindakan *fraud*. Staf keuangan terlibat dalam praktek penyalahgunaan aset PT. ABC. Bentuk penyalahgunaan aset yang terjadi yaitu; penggelapan kas perusahaan yang digunakan untuk kepentingan pribadi, pengeluaran biaya yang tidak jelas, pencairan dana fiktif.

Direktur juga terlibat dalam praktek *fraud* yang terjadi di PT. ABC karena adanya rasionalisasi. Faktor lain menurut teori *fraud triangle* (Donal Gressey 2008) pemicu seseorang melakukan *fraud* adalah berdasarkan (*rasionalization*) yaitu mengekspresikan dengan merasa benar atas tindakannya. Direktur merasa sudah rasionalisasi karena merasa berkuasa penuh untuk mengelola PT. ABC. Sehingga direktur menganggap tindakan *fraud* yang dilakukan ini menjadi etis untuk membenarkan perilakunya yang tidak etis. Tindakan *fraud* yang melibatkan direktur sering mencairkan dana fiktif dan menggunakan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Pengendalian internal sudah ada akan tetapi belum efektif untuk mencegah kasus *fraud* yang terjadi pada PT. ABC. Hal ini terjadi karena kurang maksimal dalam menerapkan lingkungan pengendalian pada PT. ABC. Lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Tindakan *fraud* yang terus terjadi di PT. ABC tersebut menunjukkan bahwa seseorang menganggap kalau perbuatan *fraud* tersebut sebagai sesuatu yang biasa terjadi sehingga yang perlu diperbaiki adalah sifat yang ada didalam diri seseorang tersebut. Hal ini menunjukkan tidak ada rasa takut akan melakukan *fraud* karena tidak takut dosa dan kurangnya kecintaan kepada Allah dengan cinta yang sesungguhnya. Dimana dalam Al-quran dijelaskan, katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ali 'Imran Ayat 31). Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang mencintai Allah akan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah sesuai ajaran Nabi Muhammad. Sehingga konsep cinta kepada Allah yang dikembangkan oleh Jalaluddin Rumi bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Solusi yang ditawarkan perspektif cinta Jalaluddin Rumi memiliki daya tarik yang luar biasa serta dapat mengubah cara berpikir manusia, tindakan manusia dan pandangan hidup manusia. Konsep cinta dalam karya-karya Jalaluddin Rumi mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual yang mendalam. Karya-karya Jalaluddin Rumi menggambarkan gagasan-gagasan tentang cinta yang tidak hanya membangkitkan emosi, tetapi juga menawarkan pemikiran yang mendalam tentang eksistensi manusia, hubungannya dengan alam semesta, dan Sang Pencipta. Konsep cinta dalam karya-karya Jalaluddin Rumi memberikan pemahaman baru tentang makna cinta dan interaksi antar pribadi. Karya-karya Rumi mengangkat kesadaran akan pentingnya menjalin hubungan yang sehat dan seimbang

dengan orang lain, tidak hanya dalam dimensi fisik tetapi juga spiritual. Pandangan cinta Rumi mencakup pemahaman yang inklusif tentang cinta dan menghargai keberagaman budaya. Perspektif cinta Jalaluddin Rumi mencakup cinta kepada Tuhan, alam semesta, dan diri sendiri, yang mencerminkan sikap universal. Perspektif cinta Jalaluddin Rumi dapat memperkaya pengalaman spiritual kita dan memperdalam hubungan kita dengan Sang Pencipta. Melalui pemahaman terhadap perspektif cinta Rumi, kita dapat mendalami makna hidup dengan lebih dalam dan membantu mencapai kebahagiaan secara lahir dan batin.

Rumi mengatakan bahwa cinta itulah yang menggerakkan seseorang (Rumi 2013). Artinya jika cinta manusia kepada Allah itu baik, maka seluruh perbuatannya akan menjadi baik meskipun dalam situasi dan keadaan apapun. Sebagaimana yang tertuang dalam syair Jalaluddin Rumi :

“Sungguh cinta dapat mengubah sesuatu yang pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, penjara berubah telaga, derita berubah nikmat, dan kemarahan menjadi rahmat. Cintalah yang mampu melunakkan besi, menghancurkan batu-batu karang, membangkitkan jiwa yang mati dan meniupkan kehidupan kepadanya, serta membuat seorang budak menjadi pemimpin” (Rumi, 2016).

Selain itu segala yang terjadi pada diri manusia tergantung pada besarnya cinta yang ada. Cinta inilah yang menjadi penggerak bagi manusia untuk melakukan sesuatu. Dalam syair Rumi berbunyi *“Makhluk digerakkan oleh cinta, cinta oleh keabadian tanpa awal, angin menari karena sfera-sfera (langit). Pepohonan karena angin (Haidar, 2016)*. Demikian pula manusia terus bertahan pada jalan yang benar karena terpelihara cintanya kepada Allah. Sehingga kasus ini tertarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pencegahan *fraud* yang ada di PT. ABC berdasarkan perspektif cinta Jalaluddin Rumi.

Penelitian terdahulu yang menggunakan konsep Jalaluddin Rumi adalah dilakukan oleh Nafisah dan Muslimin (2023) dengan judul penelitian menelisik filsafat cinta (sebuah

kajian eksploratif pemikiran Jalaluddin Rumi). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang filosofi cinta Rumi melalui penyelidikan eksploratif. Hasil dari penelitian ini terdapat temuan-temuan yang menunjukkan kedalaman spiritual dari pemahaman Rumi tentang cinta, yang melampaui gagasan-gagasan umum. Menurut Nafisah dan Muslimin (2023), cinta adalah energi spiritual yang dapat menyatukan manusia dengan Tuhan dan membawa mereka melampaui dunia ini. Dalam filosofi Rumi, cinta juga merupakan pencarian introspeksi dan pencerahan spiritual. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kusnadi dan Hambali (2023) yang berjudul Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi dalam upaya mencegah paham radikalisme di Indonesia. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui konsep cinta Jalaluddin Rumi yang dimana konsep tersebut bisa dijadikan sebuah upaya didalam pencegahan radikalisme yang terjadi di Indonesia. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa menanamkan rasa cinta terhadap tanah air melalui sela-sela pembelajaran dapat menjaga pemikiran murid-murid dari bahaya radikalisme. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Rosyidah 2020), penelitian ini menggunakan teori filsafat cinta dari tokoh filsuf yaitu Jalaluddin Rumi. Hasil penelitian membahas bahwa menurut Jalaluddin Rumi, seorang pecinta sejati merupakan seseorang yang cintanya diuji dengan pengorbanan dan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan. Dalam hal ini, cinta sangatlah indah karena cinta tidak pernah peduli dengan pengalaman pahit yang dialaminya, cinta akan selalu membawa akan perdamaian dan ketentraman baik sendiri maupun orang banyak. Dengan perspektif cinta dari Jalaluddin Rumi diharapkan mampu mencegah tindakan *fraud*.

Adapun penelitian tentang pencegahan *fraud* yang sudah dilakukan sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Zafirah Rizka, dkk (2018) yang bertujuan untuk menganalisis implementasi peraturan menteri keuangan RI no.36 tahun 2015 dalam Implementasi program pencegahan penipuan jaminan kesehatan nasional (JKN) di puskesmas kota Semarang. Hasil dari ini Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan tim pencegahan penipuan JKN terlambat karena kelemahan legalitas SK (surat Keputusan) tentang tim pencegahan penipuan JKN, dan komitmen anggota tim. Marwah Yusuf (2021), yang tujuan untuk

menganalisis pengaruh kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel yang ada yaitu kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada pemerintahan Kecamatan Adonara Tengah.

Penelitian *fraud* selanjutnya dilakukan oleh Endah, dkk (2020), meneliti tentang pengaruh *opportunity* dan *rationalization* dalam perspektif *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* dan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *organizational structure* dan *audit switch* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Budiyo dan Arum (2020) meneliti tentang *determinants in detecting fraud triangle of financial statements on companies registered in Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2018*. Hasil menunjukkan bahwa keuangan stabilitas, eksternal tekanan, target keuangan, pribadi kebutuhan finansial, peluang dan rasionalisasi serentak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Lebih-lebih lagi keuangan stabilitas, pribadi kebutuhan finansial dan peluang sebagian berhubungan negative dan tidak punya efek signifikan, sementara eksternal tekanan, target keuangan dan rasionalisasi memiliki positif dan efek yang signifikan pada penipuan laporan keuangan. Zakharia dan Hutabarat (2020), meneliti tentang *the effect of fraud triangle in detecting financial statement fraud*. Hasil menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan berpengaruh pada *financial statement fraud*. Sedangkan stabilitas finansial, tekanan eksternal, kebutuhan finansial pribadi, target keuangan, pengawasan, sifat industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan masalah dan deskripsi teori-teori sebelumnya di atas, penelitian tentang perspektif cinta Jalaluddin Rumi untuk pencegahan *fraud* menjadi tertarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya banyak menggunakan sistem pengendalian internal untuk mencegah *fraud* akan tetapi kasus *fraud* masih sering terjadi dan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan perspektif cinta Jalaluddin Rumi untuk mencegah *fraud*. Penelitian ini

menggunakan pendekatan (*participant observer*) yaitu peneliti terlibat langsung ke dalam masalah yang akan diteliti. Selain itu juga untuk memperdalam pemahaman kita tentang konsep cinta dalam karya-karya Rumi dan bagaimana konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa memberi motivasi untuk manusia untuk mencegah perbuatan *fraud*. Pertanyaan utama di dalam penelitian ini adalah perspektif cinta Jalaluddin Rumi untuk pencegahan *fraud*. Tujuan penelitian ini adalah membahas perspektif cinta Jalaluddin Rumi untuk pencegahan *fraud*. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Perspektif Cinta Jalaluddin Rumi untuk Pencegahan *Fraud*” (Studi Kasus: PT. ABC Mojokerto).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas yaitu: Bagaimana perspektif cinta Jalaluddin Rumi untuk pencegahan *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki maksud dan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui perspektif cinta Jalaluddin Rumi untuk pencegahan *fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengharapkan banyak manfaat yang dapat diberikan kepada setiap pihak yang membutuhkan. Berdasarkan hal tersebut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari dua yakni :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber kajian yang lebih mendalam terkait pengembangan ilmu akuntansi forensik pada umumnya dan mengenai perspektif cinta Jalaluddin Rumi untuk pencegahan *fraud*.
2. Memperkaya referensi yang berhubungan dengan pencegahan *fraud* yang diteliti dalam penelitian ini, syair-syair Jalaluddin Rumi tentang *fraud*, dimana hasil penelitian dapat berbeda atau bahkan memperkuat penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi bahan rujukan atau pertimbangan untuk menangani kasus *fraud* yang terjadi di PT. ABC dengan menerapkan perspektif cinta dari Jalaluddin Rumi diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah sebagai pengendalian internal dalam diri karyawan untuk pencegahan melakukan tindakan *fraud*.